

PENGELOLA SAMPAH UNIT BSM (Bank Sampah Malang) M-183 Kota Malang)

Yulianti, S.Pd.I., M.Pd¹⁾, Rofi'ul Huda, M.Pd²⁾, Hestina Riyanti, S.Pd³⁾

¹⁾ PGSD Universitas Kanjuruhan Malang

²⁾ Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang

³⁾ PGSD Universitas Kanjuruhan

Email. yulianti@unikama.ac.id

ABSTRACT

Malang waste bank (bsm) unit m-183 is located at jalan kemantren 1, rt 07 / rw 03 malang city. the issues that are prioritized in pkm (community partnership program) activities are empowering the waste management activities program. the method that will be used (1) improve the facilities and infrastructure of the bsm unit, namely the improvement of the landfill site to increase the value of product quality and quantity of waste obtained by bsm rw 10, (2) train and assist the waste management in utilizing organic and organic waste, (3) empowering administrators to provide services and add insight and skills to waste management with comparative studies between bsm units in malang city, (4). socialization of the work program of the bsm unit as a waste collection container was formed by the group to coordinate regular monthly meetings between managers.

Keywords: Management, Waste Management, Bsm Unit, Sarpras.

ABSTRAK

Unit Bank Sampah Malang (BSM) M-183 beralamat di Jalan Kemantren 1, RT 07/RW 03 Kota Malang. Permasalahan yang diprioritaskan dalam kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) adalah bagaimana memberdayakan program kegiatan pengelola sampah. Metode yang akan dipakai (1) Memperbaiki sarana dan prasarana Unit BSM yaitu adanya perbaikan tempat penimbun sampah guna menambah nilai kualitas produk dan kuantitas sampah yang dikumpulkan ke Unit BSM, (2) melatih dan mendampingi para pengelola sampah dalam memanfaatkan sampah organik dan an organik, (3) memberdayakan pengurus dalam memberikan pelayanan dengan menambah wawasan dan *skill* pengelola sampah dengan studi banding antar Unit BSM di kota Malang, (4). sosialisasi program kerja unit BSM sebagai wadah penampung sampah dibentuk group untuk koordinasi pertemuan rutin bulanan antara pengelola.

Kata kunci: Manajemen, Pengelola Sampah, Unit BSM, Sarpras.

PENDAHULUAN

Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2008, Undang-undang RI nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah Bab IV hak dan kewajiban Pasal 11, menegaskan: “setiap orang berhak memperoleh pembinaan agar dapat melaksanakan pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan“. Hal ini ditindaklanjuti dalam Salinan Nomor 6/e, 2010 Peraturan daerah Kota Malang Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan sampah. Bank Sampah Masyarakat (BSM) bertujuan; 1) untuk membantu pemerintah kota Malang dalam menyikapi sampah, 2) membantu merubah *mindset* masyarakat bahwa sampah bisa jadi teman dan sebaliknya bisa jadi lawan dan 3) membuka lapangan kerja. Bank sampah Malang (BSM) berdiri tahun 2013 dengan tujuan untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat sebagaimana misi pemerintah kota Malang pemberdayaan lingkungan hidup.

Awal berdirinya Unit BSM difasilitasi oleh Pemerintah Kota Malang melalui Dinas Kebersihan

dan Pertamanan (DKP) Kota Malang bersama dengan Kader Lingkungan Hidup Kota Malang yang disahkan oleh Walikota Malang pada tahun 2013. Tujuannya unit BSM membantu BSM Pusat dalam menyadarkan masyarakat dengan mengumuh *mainset* angkapan sampah jika dimanfaatkan bisa berkah, degan memilah dan mengolah sendiri sampah di lingkungan rumah warga secara mandiri, untuk menambah nilai ekonomis dan menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Bentuk fasilitas yang diberikan dari BSM Pusat Kota Malang adalah membantu memasarkan produk dari daur ulang sampah dan membantu serta mendampingi masyarakat Kota Malang yang tergabung dalam nasabah BSM Pusat Kota Malang dalam pengelolaan sampah 3R (Reuse, Reduse, Recycle) dari sumber rumah tangga. Dalam pelaksanaannya belum semua fasilitas BSM pusat itu terlaksana, dampaknya beberapa bank sampah unit BSM Pusat Kota Malang kurang produktif bahkan “mati suri” tinggal namanya.

Berdasarkan analisis situasi sampel unit BSM di Kota Malang yang masih berjalan, 1). bangunan BSM sudah banyak bagian yang rusak dampak angin dan hujan, lahan BSM ini milik ketua penggerak PKK RW pada saat awal berdiri masih disewakan oleh pemilik untuk kebutuhan warga, namun saat ini 5 tahun jalan pemilik lahan juga menerima penitipan barang-barang dari warganya sehingga beralih fungsi seperti lahan umum, 2). kurangnya komunikasi oleh pengurus inti yang terbentuk tinggal 1 orang pengurus yang masih operasional untuk menerima warga yang menabung sampah ke Unit BSM dan jika sudah terpenuhi masih ada kendala kurangnya keterampilan pengelola sampah Unit untuk dibuat kerajinan menjadi bahan guna, sementara tiap Unit menunggu antrian pengambilan sampah dari BSM Pusat, 3). berdasarkan wawancara dengan salah 1 pengurus BSM Unit dulu dipilih jadi pengurus oleh RW karena ada lomba kelurahan, yang belum mengetahui program kerja dan tugas pokoknya sehingga pelaksanaan kegiatan di BSM belum berjalan, 4) belum berjalannya sosialisasi dan evaluasi BSM pusat pada unit BSM.

Metode yang akan dilakukan tim PKM dalam mencapai tujuan permasalahan tersebut adalah: (1) membantu perbaikan sarana dan prasarana bangunan unit BSM semi permanen di lahan warga, (2) melatih dan mendampingi pengolahan sampah, (3) studi banding ke BSM Kemantren guna menambah wawasan dan pengetahuan guna menjalankan tugas pokok pengurus sampah, (4). Menjembatani kerjasama BSM Pusat dengan kelompok-kelompok Unit BSM untuk sosialisasi sebelum evaluasi bank sampah unit BSM RW 10 sebagai wadah penampung sampah juga dapat digunakan sebagai investasi warga.

METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, solusi yang ditawarkan diuraikan beberapa kegiatan berikut:

1. ORGANISASI
 - a. Sosialisasi pelaksanaan program-program kemitraan masyarakat
 - b. Pendampingan mitra terkait penyusunan dan pembenahan struktur pengurus, program kerja dan tugas pokok pengurus inti BSM
 - c. Mendampingi kesulitan pengurus dalam melaksanakan program kerja
2. MANAJEMEN
 - a. Mendampingi pengelolaan sampah untuk meningkatkan pelayanan pengurus BSM dalam menerima penabung sampah
 - b. Membantu pembenahan administrasi sampah (penjadwalan, daftar hadir, buku tabungan sampah dst)

3. SDM
 - a. Mengaktifkan dengan mengajak pengurus berkegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan daur ulang sampah BSM
 - b. Membantu pemasaran produk sampah
4. Sarana/ Tempat BSM
 - a. Membantu bahan untuk perbaikan bangunan BSM
 - b. model tempat penataan pengelolaan sampah BSM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis permasalahan mengenai manajemen pengelolaan sampah di Unit BSM didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Warga sebelum pelaksanaan PKM, tentang Pengelola Sampah (BSM Unit M.183)

No	Pengetahuan & Sikap	Frekuensi		Prosentase	
		iya	Tidak	iya	Tidak
1	Partisipasi warga sebagai pengelola sampah dalam kegiatan BSM	5	8	38%	62%
2	Keinginan warga untuk menabung sampah ke BSM	11	1	92%	8%
3	Terdapat buku anggota atau buku catatan warga yang respon terhadap BSM	9	2	82%	18%
4	Manfaat BSM untuk warga sekitar RW	11	0	100%	0 5
5	Pembentukan struktur kepengurusan ditunjuk oleh ketua RW	9	1	90%	10%
6	Terdapat lembaga sosial yang pernah melakukan sosialisasi/pendampingan mengenai BSM	2	9	18%	82%
7	Pengelola sampah bersedia jika ada lembaga Pendidikan yang melakukan pemberdayaan BSM di RW	10	0	100%	0 5
8	Pengelola/pengurus BSM sudah mempunyai program kerja	5	6	45%	55%
9	Pengelola sampah Unit melakukan tugasnya atas keinginan pribadi untuk social	13	0	100%	0%
10	BSM sudah memiliki profil atau identitas yang terdokumentasikan	4	8	33%	67%
11	Bangunan BSM berdiri atas swadaya warga	13	0	100%	0%
12	Penataan dan manajemen pengelolaan sampah di BSM selalu dilakukan oleh seorang petugas/pengelola BSM saja	13	0	100%	0%
13	Pengurus BSM mempunyai buku catatan warga yang menyetorkan sampah ke BSM	10	1	90%	10%
14	Buku tabungan anggota selalu dibawa oleh pengurus/pengelola BSM	12	1	92%	8%
15	Pengelola BSM 10 bersedia melakukan kegiatan di BSM karena tuntutan dari RW	6	7	46%	54%
16	Pengelola sampah mendapat upah dalam melaksanakan kegiatan di BSM	0	11	0%	100%
17	Warga yang telah mengumpulkan sampah ke BSM mendapatkan reward/hadiah	6	7	46%	54%
18	Terdapat SK/surat tugas dari RT/RW saat pembentukan pengurus/pengelola BSM	7	4	64%	46%
19	BSM pernah mengadakan kegiatan pengelolaan sampah menjadi barang multi guna	3	9	25%	75%
20	BSM sudah mempunyai jadwal kegiatan	3	9	25%	75%

Total	152	84	
-------	-----	----	--

Dari tabel di atas diperoleh gambaran dari hasil rumusan jumlah yang menjawab “iya/tidak” dibagi jumlah responden dikali 100% sebagai berikut:

Partisipasi warga sebagai pengelola sampah dalam kegiatan BSM masih kurang kesadarannya sebesar 61,5%, sedangkan Keinginan warga untuk menabung sampah ke BSM sangat tinggi 91,6%. Pengadministrasian pengurus memiliki buku anggota dan buku catatan sampah yang disetor warga ke BSM dan buku catatan pengurus BSM dari barang sampah yang diambil oleh BSM pusat 81,8% . Keberadaan BSM di nilai 100% sangat bermanfaat untuk kepentingan warga dalam menjaga lingkungan bersih, 90% setuju dengan adanya pengurus ketua, bendahara dan sekretaris sebagai struktur BSM bisa berjalan, namun 90% orang yang masuk dalam struktur BSM masih ditunjuk oleh ketua RW , mulai berdiri BSM sangat jarang mendapat pelatihan dan pendampingan dari lembaga sosial. warga bersedia jika ada lembaga Pendidikan yang melakukan pemberdayaan BSM di RW, Pengelola sampah RW melakukan tugasnya atas keinginan pribadi untuk social dengan harapan Pengelola/pengurus BSM bisa mempunyai program kerja 100%, mempunyai profil BSM, kegiatan BSM dilakukan secara bersama-sama sesuai tugas pokok pengurus BSM baru yang terbentuk. ada 100% bangunan BSM berdiri atas swadaya warga, ada 100% penataan dan manajemen pengelolaan sampah di BSM selalu dilakukan oleh seorang petugas/pengelola BSM saja, ada 54% warga menilai pengelola BSM bersedia melakukan kegiatan di BSM karena tuntutan dari RW, 90% pengelola mempunyai buku catatan warga yang menyetorkan sampah ke BSM, Pengelola sampah tidak pernah mendapat upah dalam melaksanakan kegiatan di BSM, 54% Warga yang telah mengumpulkan sampah ke BSM mendapatkan *reward*/hadiah, 46% Terdapat SK/surat tugas dari RT/RW saat pembentukan pengurus/pengelola BSM,ada 75% yang menyatakan BSM RW tidak pernah mengadakan kegiatan pengelolaan sampah menjadi barang multi guna, dan 75% warga RW menyatakan BSM RW masih belum punya jadwal kegiatan.

Mulai bulan Juli sampai November 2018 pelaksanaan PKM Pengelola sampah di wilayah Kec.Lowokwaru Kota Malang. Berikut tabel pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan di BSM. Kegiatan yang dilakukan tim pengabdii bekerjasama dengan mitra BSM RW untuk pemecahan hasil identifikasi masalah yaitu:

1. mensosialisasikan program kemitraan masyarakat (PKM) pada ibu-ibu PKK RT/RW dilanjutkan pembentukan

pengelola sampah yang baru karena pengelola yang lama ada yang tidak bersedia.



Gambar. sosialisasi dengan Ibu PKK RW

Adanya konsep kegiatan PKM dan shedule/jadwal pelaksanaan, yang akan diawali dengan perekrutan pengelola sampah yang baru dari masing-masing RT, adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan pada ibu-ibu kader lingkungan pokja 3 PKK. Sedangkan hasil diskusi dengan ketua menceritakan gambaran BSM awalnya dibangun karena lomba kelurahan dan setelah itu karena kondisi masyarakat RW Merjosari mayoritas berpenghasilan dari usaha dan tenaga sipil maka sangat susah untuk di ajak kegiatan sosial seperti di BSM, maka pak Baroni sangat mendukung adanya kegiatan bank sampah dan secara teknisnya akan di pandu oleh ketua.

2. melatih dan mendampingi pengelola sampah mengolah sampah.



Gambar. kegiatan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan sampah an organik

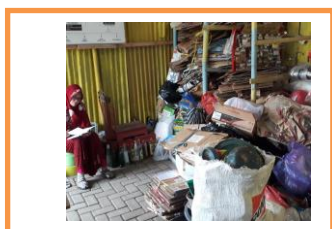
Setelah terbentuk pengurus BSM RW kegiatan ibu-ibu pengelola sampah melakukan pertemuan rutin untuk mengolah dan mendayagunakan manfaat daur ulang sampah keluarga menjadi tas, dompet, hiasan dan barang-barang assesoris keluarga. dan sebagi produk di jual pada saat acara besar di kelurahan Merjosari seperti pasar malam dan pesta rakyat Merjosari.

3. pelaksanaan studi banding dilakukan oleh beberapa perwakilan pengelola sampah secara kondisional.



Gambar. Perwakilan mitra BSM melakukan diskusi dengan pengelola BSM Kemantren

4. membantu perbaikan sarana bangunan semi permanen untuk menampung sampah masih dalam proses kerja dengan ibu-ibu pokja 3 yaitu kader lingkungan PKK RW Malang.



Gambar. penampungan sampah BSM RW 10

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 menyebutkan bahwa perlu adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah yaitu pada pengurangan dan penanganan sampah dengan kumpul-angkut-buang. Hasil penelitian (Ermantha, 2017: 12) menegaskan bahwa program BSM antara menabung sampah, pelatihan daur ulang dan penghijauan.

berdasarkan hasil wawancara dengan mitra BSM merupakan lembaga yang berbadan hukum koperasi yang didirikan pada tahun 2011 yang cukup membantu mengalokasikan sampah yang tadinya dibuang ke TPA ataupun dijual ke tukang loak menjadi disalurkan ke BSM. Bank Sampah Malang (BSM) memiliki tiga (3) program dalam pengurangan sampah, penanganan sampah dan pengelolaan penghijauan. Pengurangan sampah yaitu kegiatan menabung sampah, pembuatan kompos dan biogas, dan kerajinan daur ulang. Penanganan sampah yaitu kegiatan pemilahan sampah layak jual. Program pengelolaan penghijauan terdiri dari pembibitan dan penanaman tanaman hias, bunga,. Selain program Bank Sampah Malang (BSM) untuk mewujudkan pemukiman sehat Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Malang sejak tahun 2012 Bank sampah adalah tempat menabung sampah, dimana sampah yang ditabung memiliki nilai ekonomis. Sampah yang memiliki nilai ekonomis atau nilai jual merupakan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dan dapat didaur ulang menjadi suatu produk. Jika pada umumnya bank menyetorkan uang sebagai tabungan, namun dalam

bank sampah yang disetorkan berupa sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah dan mempunyai nilai jual. Dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan adanya pengaruh bentuk peningkatan pengetahuan dan sikap Warga Kota Malang, berikut dijelaskan dalam tabel Gambaran Pengetahuan dan Sikap Warga sesudah pelaksanaan PKM tentang Pengelola Sampah mengalami peningkatan lebih baik.

di peroleh gambaran 82% anggota BSM rajin menabung sampah, dan 73% warga membawa sampah pada saat kegiatan warga seperti PKK, dan Posyandu, pengelola menabung sampah 64% di catat di buku administrasi, 91% jadwal pelaksanaan BSM dilaksanakan sesuai kesepakatan bersama, 91% Pengelola sampah bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, kegiatan menyusun profil BSM 82%, dan 73% perbaikan bangunan BSM sangat bermanfaat dalam menjaga kualitas dan kuantitas, 82% manajemen pengelolaan sampah di BSM dilakukan oleh pengelola sampah, 64% pengelola melakukan kegiatan bukan karena tuntutan RW, ada 82% buku tabungan sampah anggota disampaikan pada saat rapat rutin pertemuan antara pengelola dan anggota BSM, dan 91% Warga yang telah mengumpulkan sampah ke BSM mendapatkan *reward*/hadiah hasil sampah yang di tabung ke BSM, untuk SK Pengelola sampah masih dalam proses SK BSM pusat 73%. sebanyak 64% Pengelola sampah BSM mengadakan kegiatan pengelolaan sampah menjadi barang multi guna, 82% jadwal pengelola menampung sampah.

KESIMPULAN

Gambaran Unit BSM M.183 berdiri merupakan kelanjutan dari kegiatan kader lingkungan yang dikembangkan oleh BSM pusat Kota Malang dalam mengurangi dan menyikapi sampah di wilayah RW/RT. kondisi setiap wilayah berbeda dilihat kepedulian warga dalam mengikuti program – program BSM. terbentuknya struktur organisasi BSM Unit M.183 bisa menjalankan tugas pokok masing-masing bidang kerja pengelola. Warga senang dengan adanya BSM dapat mewujudkan lingkungan sehat dan bersih serta membuka peluang baru kerja sosial yang dapat membangun bangsa.

REFERENSI

- Rani, Ermantha. 2017. *Pengaruh Program Bank Sampah Malang (Bsm) Terhadap Kontribusi Pendapatan Dan Lingkungan* (Studi Kasus Kampung Bersinar 2015 RW. 03 Kelurahan Tlogomas Kota Malang). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya



Seminar Nasional Unisla 2018, 3 Oktober 2018
Litbang Pemas – Universitas Islam Lamongan

Malang (<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3943>).

Pemanfaatan pengelolaan sampah
<https://titikz.wordpress.com/2014/03/18/peng>

[aruh-pengelolaan-sampah-terhadap-masyarakat-dan-lingkungan/](#)